

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan merupakan wujud pertanggungjawaban perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, oleh karena itu informasi yang disajikan dalam laporan keuangan harus andal. Informasi yang andal merupakan informasi yang tidak menyesatkan dan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Pada saat ini banyak kasus manipulasi data akuntansi terutama pada laporan keuangan, sehingga informasi tidak disampaikan dengan semestinya.

Manipulasi data akuntansi pada laporan keuangan melibatkan perusahaan besar di Amerika seperti Enron, Tyco, Global Crossing, dan Worldcom. Perusahaan Enron di tahun 2001 yang menjadi perhatian besar khususnya bagi para investor. Enron mencatat keuntungan sebesar 600 dollar AS, padahal pada kenyataannya Enron mengalami kerugian (Rozania, dkk. 2013).

Manipulasi data akuntansi juga terjadi pada perusahaan di Indonesia seperti PT Kimia Farma, PT Waskita Karya, dan Bank Lippo. Manipulasi akuntansi yang dilakukan PT Waskita Karya terkait dengan kelebihan pencatatan laba bersih sebesar 500 milyar. Direksi PT Waskita Karya merekayasa keuangan sejak tahun buku 2004-2008 dengan memasukkan proyeksi pendapatan proyek multi tahun ke depan sebagai pendapatan tahun tertentu (Liputan6.com, 2009). Kasus seperti ini melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Keterlibatan CEO, komisaris, komite audit, internal auditor, sampai kepada

eksternal auditor salah satunya dialami oleh Enron, cukup membuktikan bahwa kecurangan banyak dilakukan oleh orang-orang dalam (Susiana dan Herawaty, 2007).

Banyaknya kasus manipulasi data akuntansi membuktikan bahwa kurangnya integritas laporan keuangan. Menurut Mayangsari (2003) integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur. Laporan keuangan yang berintegritas apabila memenuhi kualitas *reliability*.

Kurangnya integritas laporan keuangan menimbulkan banyak pertanyaan bagi masyarakat terhadap tata kelola perusahaan yang sering disebut dengan *corporate governance*, yang pada kenyataannya belum diterapkan dengan baik mekanisme *good corporate governance* pada perusahaan. Keadaan ini dapat menjadi pemicu perusahaan untuk mengeluarkan informasi-informasi yang memberikan dampak positif terhadap harga saham dan dapat mendorong perusahaan untuk cenderung melakukan manipulasi akuntansi dengan menyajikan informasi tertentu guna menghindari terpuruknya harga saham (Susiana dan Herawaty, 2007).

Astina (2013) menyatakan bahwa perbaikan dalam praktik *corporate governance* yang berkontribusi terhadap pengungkapan yang lebih baik dalam pelaporan bisnis, nantinya dapat memberikan fasilitas *market liquidity* dan *capital formation* yang lebih besar di pasar negara berkembang. Sistem *corporate governance* memerlukan pengawasan dari pemegang saham dan tanggung jawab manajemen perusahaan.

Untuk menciptakan *good corporate governance*, keberadaan komisaris independen sangat diperlukan untuk melakukan fungsi monitoring terhadap kinerja manajemen dalam mengurangi risiko kecurangan. Adanya komisaris independen dalam perusahaan dapat menciptakan transparansi pada laporan keuangan.

Proses monitoring yang efektif juga dapat dilakukan dengan adanya para pemegang saham institusional. Keberadaan kepemilikan institusional dapat memberikan pengaruh terhadap kinerja manajemen sehingga dapat mengelola perusahaan secara efektif dan efisien. Kecurangan dalam laporan keuangan dapat dikurangi dengan adanya tekanan dari para pemegang saham institusional, sehingga manajemen perusahaan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan.

Selain keberadaan kepemilikan institusional, keberadaan kepemilikan manajerial dalam suatu perusahaan sangat berperan penting dalam terciptanya *good corporate governance*. Kepemilikan saham oleh pihak manajemen akan memberikan motivasi tersendiri bagi manajemen perusahaan untuk berperilaku sesuai dengan tujuan perusahaan. Keadaan ini dinilai lebih efektif untuk meningkatkan kinerja manajer perusahaan, karena posisi manajer rentan dari perilaku oportunistik yang cenderung merugikan kepentingan pemegang saham.

Terkait dengan penelitian pengaruh *corporate governance* terhadap integritas laporan keuangan, penelitian Mayangsari (2003), Jama'an (2008) menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh signifikan

terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Arvida (2013) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional dan komisaris independen terbukti tidak berpengaruh. Hasil serupa juga diperoleh dalam penelitian Rahiim (2013) menunjukkan bahwa hanya kepemilikan manajerial yang terbukti berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan kepemilikan institusional, komite audit, dan komisaris independen tidak terbukti berpengaruh.

Kaitannya dengan integritas laporan keuangan, profesi auditor independen yang dipercaya masyarakat sebagai pengguna laporan keuangan sekarang mulai banyak dipertanyakan karena banyaknya kasus manipulasi data akuntansi yang melibatkan akuntan publik. Salah satu kasus besar yang terjadi adalah skandal akuntansi dan *fraud* yang melibatkan KAP *big-five* Arthur Andersen dengan perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron (Munif, 2013). Keadaan ini menyebabkan terjadinya kegagalan audit, oleh karena itu seorang auditor harus memperhatikan kualitas audit yang dihasilkannya.

Beberapa penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Oktadella dan Zulaikha (2011), Putra dan Muid (2012) menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian Astria dan Ardiyanto (2011) menunjukkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP *big four* yang memiliki reputasi baik dan juga mampu melakukan audit secara lebih cepat dan cermat karena memiliki sumber daya manusia yang lebih baik justru memilih menyajikan laporan keuangan berintegritas rendah.

Hasil penelitian Astinia (2013) menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

Integritas laporan keuangan juga dipengaruhi dengan adanya pergantian auditor dalam suatu perusahaan. Astria dan Ardiyanto (2011) menyatakan bahwa profesi akuntan mempunyai peranan penting dalam penyediaan informasi keuangan yang dapat diandalkan bagi pemerintah, investor, kreditor, pemegang saham, karyawan, debitur, serta bagi masyarakat dan pihak-pihak lain yang berkepentingan. Seorang auditor harus dapat mempertahankan kualitas auditnya dengan menjaga independensi yang dimiliki. Independensi seorang auditor akan hilang apabila auditor terlibat dalam hubungan pribadi dengan klien, hal ini dapat memengaruhi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh auditor. Seorang auditor akan memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap klien apabila memiliki hubungan yang lama dengan klien. Pergantian auditor diharapkan dapat meningkatkan independensi yang dimiliki oleh auditor dengan cara membatasi jangka waktu perikatan antara auditor dengan klien.

Penelitian mengenai pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Hasil penelitian Hamilton *et al.* (2005) dalam Munif (2013) membuktikan bahwa pelaporan yang lebih konservatif dari periode sebelumnya akan terjadi setelah adanya pergantian auditor. Penelitian Munif (2013) menunjukkan bahwa rotasi auditor tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Penelitian Rozania, dkk. (2013) menunjukkan bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap

integritas laporan keuangan, hal ini karena adanya risiko kegagalan audit pada tahun pertama perikatan atau setelah terjadinya pergantian auditor.

Motivasi dilakukannya penelitian ini karena banyaknya kasus manipulasi data akuntansi yang menyebabkan kurangnya integritas laporan keuangan, sehingga peneliti ingin mengetahui faktor apa saja yang paling berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Penelitian mengenai integritas laporan keuangan yang telah dilakukan peneliti terdahulu menunjukkan hasil yang tidak konsisten, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan dengan judul **PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*, KUALITAS AUDIT, DAN PERGANTIAN AUDITOR TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN.**

Penelitian ini merupakan replikasi dari Rozania, dkk. (2013). Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu menambahkan variabel kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial, dan kualitas audit. Dalam penelitian ini juga memasukkan beberapa variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Selain itu pada penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2010-2013. Sektor manufaktur dipilih karena memiliki jumlah perusahaan yang *listing* paling banyak dibandingkan dengan sektor usaha lainnya.

B. Batasan Masalah Penelitian

Batasan penelitian diperlukan agar penelitian ini lebih terarah yaitu penelitian ini menggunakan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel independen dibatasi pada komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial. Variabel independen lainnya yaitu kualitas audit dan pergantian auditor. Penelitian ini memasukkan beberapa variabel kontrol seperti ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage*. Variabel dependen integritas laporan keuangan yang diukur menggunakan konservatisme. Sampel penelitian dibatasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2013.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah komisaris independen berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
2. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
3. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?
4. Apakah kualitas audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

5. Apakah pergantian auditor berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan penelitian ini antara lain:

1. Untuk menguji pengaruh positif komisaris independen terhadap integritas laporan keuangan.
2. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap integritas laporan keuangan.
3. Untuk menguji pengaruh positif kepemilikan manajerial terhadap integritas laporan keuangan.
4. Untuk menguji pengaruh positif kualitas audit terhadap integritas laporan keuangan.
5. Untuk menguji pengaruh positif pergantian auditor terhadap integritas laporan keuangan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang faktor-faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan.

b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pemakai laporan keuangan dan perusahaan untuk meningkatkan integritas laporan keuangan.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi dukungan untuk para auditor dalam meningkatkan kualitas auditnya.